

ANALISIS MAJAS PERBANDINGAN DALAM LIRIK DUA LAGU SAL PRIADI: GALA BUNGA MATAHARI DAN KITA USAHAKAN RUMAH ITU

Chilya Sofia Tahta Arsila
arsilatahta23@gmail.com
Universitas Pamulang

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis aspek majas perbandingan khususnya metafora dan simile dalam lirik dua lagu Sal Priadi: “Gala Bunga Matahari” dan “Kita Usahakan Rumah Itu”. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, data dianalisis berdasarkan ikonografi lirik dan simbolisme emosional. Hasil menunjukkan bahwa “Gala Bunga Matahari” memanfaatkan metafora alam dan simbol keimanan untuk mengekspresikan kerinduan dan harapan spiritual, sementara “Kita Usahakan Rumah Itu” menggunakan metafora “rumah” dan “kebun” untuk menyampaikan gagasan membangun fondasi emosional dan harapan keluarga. Temuan memperkuat peran majas dalam memperdalam nuansa tematik dan emotional resonance dalam lirik lagu.

Kata Kunci: Metafora, Simile, Lirik Lagu, Sal Priadi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of comparative figurative language specifically metaphor and simile in two Indonesian songs by Sal Priadi: Gala Bunga Matahari and Kita Usahakan Rumah Itu. Utilizing a qualitative descriptive approach, this research explores how metaphors enrich lyrical meaning and convey deep emotional resonance. The analysis reveals that Gala Bunga Matahari employs natural and spiritual metaphors such as sunflowers, rivers of milk, and plant language to express longing, spiritual hope, and imagined afterlife dialogues. In contrast, Kita Usahakan Rumah Itu uses metaphors of “home” and “garden” to represent emotional preparedness, relational strength, and aspirations for building a lasting partnership. These findings demonstrate how comparative figures of speech enhance both thematic depth and aesthetic value in contemporary song lyrics.

Keywords: Metaphor, Simile, Song Lyrics, Sal Priadi.

PENDAHULUAN

Pada era musik kontemporer, lirik lagu menjadi medium penting dalam menyampaikan emosi dan gagasan secara implisit. Sal Priadi, musisi asal Indonesia, terkenal karena kemampuannya menciptakan lirik yang emotif dan penuh simbolisme. Lagu “Gala Bunga Matahari” dirilis sebagai single pada 24 Juni 2024 dan mendapat penghargaan Anugerah Musik Indonesia 2024. Lirik ini menampilkan metafora alam dan referensi spiritual kuat, seperti bunga matahari dan sungai susu yang dikaitkan dengan keimanan Islam. Lagu “Kita Usahakan Rumah Itu”, walau kurang mendapat sorotan akademis yang luas, menyampaikan metafora kehidupan nyata: membangun rumah sebagai fondasi keluarga secara emosional dan material. Penelitian ini mengkaji dan membandingkan kedua lagu tersebut dalam konteks majas perbandingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu, khususnya majas perbandingan seperti metafora dan simile. Objek kajian berupa teks lirik resmi dari dua lagu yang dianalisis secara tekstual. Dari sisi kerangka teoritik, analisis ini memadukan metode semiotik yang berakar pada pemikiran Roland Barthes dan Charles Sanders Peirce, bersama dengan teori stilistika sastra yang berguna untuk menelusuri dan mengkategorikan bentuk-bentuk majas secara rinci. Langkah-langkah penelitian meliputi proses awal transkripsi lirik lagu, dilanjutkan dengan identifikasi penggunaan majas perbandingan yang muncul dalam teks. Setelah itu, setiap majas dianalisis maknanya berdasarkan konteks tematik dan ekspresi emosional dalam lagu. Tahap akhir dari penelitian ini adalah membandingkan kedua lirik untuk menemukan perbedaan maupun persamaan dalam hal isi, simbolisme, serta cara penyampaian makna melalui bahasa figuratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedua lagu yang menjadi objek kajian, “Gala Bunga Matahari” dan “Kita Usahakan Rumah Itu”, memperlihatkan bagaimana kekuatan bahasa kiasan dapat digunakan untuk menyampaikan pengalaman emosional yang kompleks dan mendalam. Meski keduanya memanfaatkan metafora sebagai perangkat utama, pendekatan tematik dan tujuan komunikatif masing-masing lagu cukup berbeda. Penggunaan majas dalam kedua lirik tidak hanya memperindah bentuk, tetapi juga memperkaya muatan makna dan nuansa afektif yang ingin disampaikan kepada pendengar.

Baik “Gala Bunga Matahari” maupun “Kita Usahakan Rumah Itu” menggunakan elemen-elemen dari dunia nyata seperti bunga, rumah, sungai, dan kebun sebagai simbol puitis. Dalam “Gala Bunga Matahari”, metafora bunga matahari, sungai susu, dan bahasa tumbuhan membentuk jaringan makna yang bersifat spiritual dan reflektif. Lagu ini menggambarkan duka dan kehilangan tidak sebagai akhir, melainkan sebagai fase yang membuka kemungkinan komunikasi simbolik dengan yang telah tiada. Simbol-simbol tersebut merujuk pada konsep kehidupan setelah kematian yang penuh harapan, sebagaimana tergambar dalam ajaran agama. Keberadaan sungai susu misalnya, langsung berkaitan dengan gambaran surga dalam Al-Qur’an. Keseluruhan metafora dalam lagu ini menciptakan suasana yang kontemplatif, bahkan menyentuh dimensi mistis.

Di sisi lain, Kita Usahakan Rumah Itu menghadirkan metafora yang lebih konkret dan bumi. Rumah dalam lagu ini bukan hanya tempat fisik, melainkan lambang dari sebuah hubungan yang dirancang dengan kesadaran dan tanggung jawab. Lirik seperti “rumah sederhana di depan, tapi kebunnya luas” menekankan bahwa keindahan suatu hubungan tidak selalu tampak dari luar, melainkan ada pada kedalaman emosional dan spiritual yang dibangun bersama. Metafora tentang “rumah yang kuat, muat, dan lega” menyampaikan gagasan tentang ketahanan, keterbukaan, dan kesiapan menghadapi dinamika kehidupan bersama. Lagu ini lebih menekankan pada proses pertumbuhan dalam relasi yang dijalani secara nyata, tanpa mengandalkan simbolisme spiritual seperti dalam lagu sebelumnya.

Dari segi pengalaman emosional yang dihadirkan, keduanya pun berbeda. “Gala Bunga Matahari” menghadirkan suasana yang lebih tenang, sendu, dan meditatif. Lagu ini mengajak pendengar untuk meresapi kehilangan sebagai sesuatu yang penuh makna dan keterhubungan dengan alam yang lebih tinggi. Sementara itu, “Kita Usahakan Rumah Itu”

membangun suasana optimis dan konstruktif. Lagu ini menawarkan harapan tentang masa depan yang dapat dibentuk bersama, dengan sikap realistis terhadap tantangan hubungan manusia. Perbedaan atmosfer inilah yang memperkaya perbandingan: satu lagu membawa kita ke dunia spiritual dan religius, sedangkan lagu lainnya mengakar kuat pada kehidupan sehari-hari dan relasi interpersonal.

Dari perspektif stilistika, kedua lirik menunjukkan kecermatan dalam memilih metafora untuk menggambarkan makna yang tidak langsung. Dalam “Gala Bunga Matahari”, bahasa figuratif menciptakan ruang hening dan simbolik yang mencerminkan perenungan dan keheningan batin. Sebaliknya, dalam “Kita Usahakan Rumah Itu”, bahasa figuratif menjadi sarana untuk menggambarkan nilai-nilai kehidupan bersama, seperti kekuatan mental, toleransi, dan kelapangan jiwa. Meski jenis metafora berbeda, keduanya tetap menunjukkan kemampuan bahasa untuk menyampaikan realitas batiniah yang sulit diungkapkan secara literal.

Secara keseluruhan, kedua lagu ini menunjukkan bahwa penggunaan metafora dalam lirik tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga fungsional. Gaya bahasa dalam kedua lagu berhasil membangun kedalaman emosional yang membuat pendengar tidak hanya memahami pesan secara rasional, tetapi juga menghayatinya secara afektif. Bila dilihat dari kacamata semiotik, setiap metafora berperan sebagai tanda yang menunjuk pada makna lebih dalam yang tersembunyi di balik permukaan teks. Dengan demikian, baik “Gala Bunga Matahari” maupun “Kita Usahakan Rumah Itu” mampu menyampaikan nilai-nilai universal seperti cinta, kehilangan, harapan, dan kedewasaan emosional melalui pendekatan stilistik yang khas dan menyentuh.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa majas perbandingan, terutama metafora, dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, melainkan juga sebagai sarana ekspresif yang kuat dalam menyampaikan perasaan, nilai-nilai, dan pengalaman manusia. Dalam lagu “Gala Bunga Matahari”, Sal Priadi mengartikulasikan tema kehilangan melalui rangkaian simbol alam dan spiritual yang bernuansa religius dan reflektif, seperti penggunaan bunga matahari, sungai susu, dan komunikasi dengan bahasa tumbuhan. Elemen-elemen ini menciptakan suasana puitis yang mendalam serta memperkaya makna spiritual dan emosional lagu tersebut.

Sebaliknya, “Kita Usahakan Rumah Itu” menggunakan metafora rumah dan kebun untuk menyampaikan gagasan tentang kedekatan emosional, ketahanan hubungan, serta aspirasi dalam membentuk kehidupan bersama. Liriknya menampilkan pendekatan yang lebih konkret dan realistis, dengan penekanan pada pentingnya fondasi batiniah dalam menjalin hubungan yang harmonis.

Ditinjau dari aspek stilistika, kedua lirik menunjukkan ketelitian dalam pemilihan metafora guna membangun resonansi emosional yang intens. Perbedaan tema antara keduanya yang satu bernada spiritual dan introspektif, sementara yang lain lebih pragmatis dan relasional menunjukkan bahwa gaya bahasa mampu diarahkan secara fleksibel untuk menciptakan berbagai lapisan makna dan efek interpretatif.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peran majas perbandingan sangat signifikan dalam memperdalam tema dan memperkuat kekuatan emosional lirik lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- C. Wahyuningsih Galingging dkk. (2024). Analisis Gaya Bahasa Metafora, Personifikasi, dan Repetisi pada Lagu Gala Bunga Matahari, *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*. FYP Media. (2024). 5 Makna Mendalam di Balik Lagu “Gala Bunga Matahari”.
- Narasi TV. (2024). Makna Video Klip “Gala Bunga Matahari”.
- S. N. Sabili et al. (2025). Analisis Penggunaan Majas Metafora Pada Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari”, *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 6263–6269.